

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI MELALUI TEKNIK MODELLING
SIMBOLIK TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI SISWA
KELAS XI TKJ SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh :

VANY WIDYA RAHAYU
NPM : 1502080047



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASMUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Vany Widya Rahayu
NPM : 1502080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA



Ketua

Dr. H. Elrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Khairtati Purnama, M.Psi
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

1.

3.

2.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Vany Widya Rahayu
NPM : 1502080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2019

Pembimbing



Sri Ngayomi Y.W S.Psi., M.Psi

Diketahui Oleh :

Dekan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi



Dr. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Vany Widya Rahayu
NPM : 1502080047
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Mengembangkan Etika Komunikasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan Juli 2019

Hormat Saya Yang
membuat pernyataan,



Vany Widya Rahayu

Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Rahayu Widya Vany. 1502080047. Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Etika komunikasi yaitu nilai atau ukuran sopan santun dalam kegiatan komunikasi seseorang dengan orang lainnya. Masalah penelitian ini adalah etika komunikasi siswa SMK Negeri 1 Perbaungan masih rendah, kurang efektifnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah, serta siswa yang sudah beberapa kali mengikuti layanan informasi kelihatannya belum banyak mengalami perubahan. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Perbaungan dan yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 33 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 30 item untuk etika komunikasi dan telah diperiksa dosen pembimbing. Item-item angket tersebut juga telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji menguji hipotesis digunakan teknik analisa *produk moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,114$ dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan $d.f = n - 1$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,693$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,114 > 1,693$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah adanya pengaruh layanan informasi melalui teknik modelling simbolik terhadap etika komunikasi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Etika komunikasi, Layanan informasi, Teknik modelling simbolik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan Beliau kita bisa seperti pada saat ini.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018//2019” ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada ayahanda **Warsito** dan ibunda **Sulastri** serta kakak dan adik saya yang selama ini telah memberikan dukungan serta semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kecerdasan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution S.Pd. M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Teristimewa kepada Ibu **Sri Ngayomi YW S.PSI M.PSI** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi .
- Bapak **Rizal Amri Nasution S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Perbaungan, Ibu **Nurleni Simbolon S.Pd. M.Si** selaku Guru Bimbingan Konseling, beserta staf pendidikan dan tata usaha yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
- Teristimewa kepada Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
- Terimakasih kepada sahabat seperjuangan penulis, Chyntia Dwi Utami, Deby Nurcayanti, Namira Tasya Irbah, Linda Utami, Maulinda Kesuma Putri, M Arif Basuki, Fikri Nurhuda Dinul, Ari Susanto dan seluruh teman-teman

penulis di kelas A Pagi pada Program studi bimbingan dan konseling tahun pembelajaran 2015 yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu persatu, terimakasih telah mengenal kalian selama empat tahun ini dan memberikan warna-warna dan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dengan iringan doa semoga dilimpahi rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini perlu penyempurnaan sehingga hasil penelitian ini menjadi lebih baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb.

Medan, September 2019

Penulis

Vany Widya Rahayu
NPM. 1502080047

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusah Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Jenis Penelitian	30
D. Desain Penelitian	31

E.	Variabel Penelitian.....	33
F.	Defenisi Operasional Variabel.....	34
G.	Instrumen Penelitian	34
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....		40
A.	Deskripsi Data	40
B.	Deskripsi hasil penelitian.....	44
C.	Uji Normalitas Angket.....	50
D.	Uji Homogenitas Angket	51
E.	Hasil Uji Hipotesis.....	51
F.	Diskusi Hasil Penelitian.....	52
G.	Keterbatasan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		56
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Unsur-Unsur Komunikasi	10
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual	22

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.4 Desain Penelitian.....	32
Tabel 3.5 Skala Likert.....	35
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket.....	36
Tabel 4.1 Data Validitas Angket.....	46
Tabel 4.2 Hasil Reliabilitas Angket.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Penelitian

Lampiran 2 Angket Penelitian Sebelum Diuji

Lampiran 3 Skor Angket Etika Komunikasi Sebelum Diuji

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas

Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 6 Angket Penelitian Setelah Diuji

Lampiran 7 Data Skor *Pre-test*

Lampiran 8 Data Skor *Post-test*

Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 10 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) Pre-Test

Lampiran 11 Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) Pos-Test

Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 14 Uji Hipotesis Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Lampiran 15 Perhitungan Perubahan Etika Komunikasi Siswa

Lampiran 15 Dokumentasi

Lampiran 16 K1

Lampiran 17 K2

Lampiran 18 K3

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam fungsi sekolah, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI NO. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Komunikasi selalu terjadi dalam setiap kehidupan manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan manusia merupakan refleksi dari kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Manusia berkomunikasi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain. Sedangkan interaksi sosial harus didahului oleh kontak sosial dan komunikasi. Meskipun teknologi komunikasi telah berkembang begitu rupa, akan tetapi tidak ada satu pun masyarakat modern yang mampu bertahan tanpa komunikasi.

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian dari kehidupan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas yang lainnya. Dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Proses kemandirian individu tidak lepas dari adanya komunikasi dalam proses sosialisasi di lingkungan di mana individu tersebut berada. Komunikasi ini sangat berperan dalam pembentukan kepribadian individu, dengan komunikasi individu dapat melangsungkan hidupnya baik di lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Demikian juga yang diharapkan pada siswa mampu berkomunikasi yang baik dengan warga sekolah yakni guru, staf tata usaha, teman sebaya maupun personel sekolah lainnya. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang tiada hentinya dalam kehidupan individu.

Siswa yang berada pada tahap perkembangan remaja merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya, memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi yang positif dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa yang kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam

kehidupan terutama dalam meraih prestasi disekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Jadi penulis menyimpulkan bahwa etika komunikasi yaitu norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi disuatu masyarakat.

Syarat utama untuk terjadinya komunikasi adalah adanya dua orang atau lebih. Orang pertama berfungsi sebagai pengirim berita, sedangkan orang kedua dan seterusnya berfungsi sebagai penerima berita. Salah satu bentuk dari etika komunikasi yang baik yaitu jujur dan tidak sombong, bersikap dewasa dan tidak kekanak-kanakan, lapang dada dalam berkomunikasi, menggunakan pesan bahasa yang efektif dan efisien, menggunakan panggilan atau sebutan orang yang baik, tidak mudah emosi dan emosional, dan tidak berbicara dengan nada yang tinggi/membentak terutama terhadap guru.

Siswa dituntut untuk memiliki etika komunikasi yang baik di sekolah karena dalam proses pembelajaran siswa harus menggunakan tingkah laku yang sopan, misalnya saat diminta untuk memberikan pendapat pada saat dilakukannya diskusi kelompok di dalam kelas atau saat diberikan kesempatan oleh guru untuk memberikan pendapatnya mengenai materi yang telah diberikan, maka siswa yang memiliki etika komunikasi yang baik akan bisa memberikan ide atau pendapatnya dengan cara-cara yang baik serta bertutur kata yang baik, tetapi sebaliknya, siswa

yang memiliki etika komunikasi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk mengutarakan ide atau pendapatnya menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

Etika komunikasi juga menjadi sangat penting bagi siswa karena etika komunikasi sangat diperlukan siswa agar mampu bergaul dengan teman sebayanya. Siswa yang memiliki etika komunikasi yang tinggi biasanya tidak akan memiliki kesulitan dalam berinteraksi dan bergaul dengan teman-teman sebayanya. Sedangkan bagi siswa yang memiliki etika komunikasi yang rendah akan mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya, siswa tersebut biasanya akan menjadisiswa yang sulit untuk diterima oleh teman karena perilakunya yang buruk dalam berkomunikasi.

Namun fakta yang didapat di lapangan yaitu SMK Negeri 1 Perbaungan, bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki etika komunikasi yang baik seperti, beberapa siswa memulai pembicaraan dengan guru tanpa mengucapkan salam terlebih dahulu, tertawa keras dan berbicara berlebihan saat berada di dalam kelas, menggunakan panggilan/sebutan orang yang tidak baik, mudah memaki/mencaci, tidak menggunakan kata dan kalimat yang baik, sering memotong pembicaraan orang lain, tidak mengakhiri percakapan dengan mengucapkan salam, berbicara dengan suara yang keras dan membentak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa kurangnya etika komunikasi akan sangat mengganggu proses proses pembentukan karakter siswa di sekolah dan pergaulannya dengan teman sebaya, sehingga perlu adanya cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dalam lingkungan sekolah

adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada para siswa yang memiliki etika komunikasi yang rendah.

Layanan informasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan berbagai hal yang diperlukan oleh peserta didik untuk menjalani suatu tugas perkembangan maupun suatu kegiatan yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut (Prayitno, 2004:259)

Teknik modeling simbolik merupakan suatu teknik yang bisa digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal maupun menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menganggap penting untuk meneliti “Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dikemukakan bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah : Layanan BK yang diberikan oleh guru yang mengatasi masalah komunikasi siswa belum efektif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal utama dalam suatu penelitian. Karena luasnya masalah yang ada dan keterbatasan yang dimiliki seperti penelitian waktu, tenaga dan kemampuan maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada permasalahan Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling

Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh layanan informasi melalui teknik modelling simbolik terhadap etika komunikasi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang penting dari suatu kegiatan, karena melalui tujuan orang bertitik tolak melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diharapkan mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan maka peneliti menentukan tujuan yang ingin dicapai adalah : Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi melalui teknik modelling simbolik terhadap etika komunikasi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah agar menambah keilmuan bidang bimbingan dalam pemberian layanan informasi melalui teknik modeling simbolik untuk meningkatkan etika komunikasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan landasan untuk membimbing dan memberikan pemahaman mengenai pengembangan etika komunikasi.
- b. Bagi siswa, dapat mengenali diri dan menumbuhkan konsep diri positif sehingga dapat mengembangkan etika komunikasi di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan etika komunikasi siswa melalui pemberian layanan informasi terhadap teknik modeling simbolik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1.1.1 Etika Komunikasi

Secara etimologi, etika berasal dari kata bahasa Yunani, yaitu *ethos*., *Ethos* berarti kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berfikir. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Sedangkan secara terminologis, etika berarti pengetahuan yang membahas baik buruk atau benar atau tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia sekaligus mengamati kewajiban-kewajiban manusia.

Dalam bahasa Grek etika diartikan: *Ethicos* is a body of moral principles or value. *Ethicos* arti sebenarnya yaitu habit atau kebiasaan. Etika adalah ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, yang dapat dinilai baik dan yang dapat dinilai buruk dengan menunjukkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diterima akal dan pikiran.

Sedangkan etika menurut kamus besar bahasa Indonesia yang baru (departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988- mengutip dari Bertens 2000), mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berhubungan dengan akhlak.
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antara dua orang, proses belajar mengajar antara guru dan siswa, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio, buku cerita, Koran, surat, telepon, internet, email, sms, dan sebagainya.

Roudhonah (2019:24) menyatakan “komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan pesannya, baik dengan lambang bahasa maupun dengan isyarat, gambar, gaya, yang antara keduanya sudah terdapat kesamaan makna sehingga keduanya dapat mengerti apa yang sedang dikomunikasikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa etika komunikasi yaitu nilai atau ukuran sopan santun dalam kegiatan komunikasi seseorang dengan orang lainnya.

2.1.1 Sistematika Etika

Secara umum, menurut A. Sonny Kreaf (1993: 41), etika dapat dibagi menjadi dua bagian:

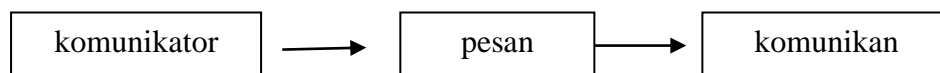
1. Etika Umum yang membahas kondisi dasar bagaimana manusia bertindak etis, dalam mengambil keputusan etis, dan teori etika serta mengacu pada prinsip moral dasar yang menjadi pegangan dalam bertindak dan tolok ukur atau pedoman untuk menilai baik atau buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang.

2. Etika Khusus yaitu penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang khusus, yaitu bagaimana mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari pada proses dan fungsional dari suatu organisasi. Etika khusus dibagi menjadi dua bagian yaitu, Etika individual menyangkut kewajiban dan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri. Etika sosial berbicara mengenai kewajiban, sikap, dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati.

2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Roudhonah (2019:55) menyatakan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, ide, peristiwa, dan lainnya. Lambang bisa merupakan bahasa lisan dan tulisan dan bisa juga berupa isyarat, signal, gambar, warna dan lainnya. Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundamental, yaitu :

- (1) orang yang berbicara, yang disebut sebagai komunikator
- (2) materi pembicaraan, yang disebut sebagai pesan
- (3) orang yang menerima/mendengarkan yang disebut sebagai komunikan.



Gambar 2.1

Komunikator pelaku/orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Pelaku ini dapat terdiri dari perindividu atau kelompok. Pesan adalah suatu gagasan/ide, informasi, pengalaman yang telah dituangkan dalam lambang untuk disebarkan kepada pihak lain. Komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator.

2.1.2 Proses Berlangsungnya Komunikasi

Onong U. efendy (2019:58) mengemukakan bahwa pelaksanaan komunikasi dapat berlangsung sebagai berikut :

1. Primer, yakni proses penyampaian pikiran dan/atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media, seperti bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain-lain, yang dilakukan secara langsung tanpa ada media lain/yang kedua sebagai alat penyampai. Pikiran dan perasaan seseorang baru akan diketahui dan akan ada dampaknya kepada orang lain, apabila dikirimkan dengan menggunakan media primer tersebut, yakni lambang-lambang. Lambang bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi karena hanya bahasalah yang mampu “mengartikan” pikiran seseorang yang abstrak sekalipun.
2. Sekunder, yakni proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat/sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Penggunaan media kedua ini bisa dikarenakan sasarannya berada di tempat yang

relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media tersebut bisa berupa surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, TV, dan sebagainya.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Harold D. Lasswel (2019:64) mengemukakan fungsi komunikasi.

Menurutnya fungsi komunikasi mempunyai tiga bagian, yakni sebagai berikut :

1. Fungsi sosial, yaitu pengawasan lingkungan. Pengawasan lingkungan ini menunjuk pada upaya pengumpulan, pengolahan, produksi, dan penyebarluasan informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan masyarakat.
2. Fungsi korelasi di antara bagian-bagian dalam masyarakat untuk pencapaian consensus mengenai lingkungan. Fungsi korelasi ini menunjuk pada upaya memberikan interpretasi atau penafsiran informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi.
3. Fungsi pengoperan, yaitu penyampaian warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya dan dilakukan oleh orang yang sehat.

2.1.4 Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi di sini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D. Lasswel (2019:65) menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu :

1. *Social change* (perubahan sosial) : seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, misalnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.

2. *Attitude change* (perubahan sikap) : seseorang berkomunikasi juga karena ingin melakukan perubahan sikap.
3. *Opinion change* (perubahan pendapat) : Seseorang berkomunikasi karena mempunyai harapan agar terjadinya perubahan pendapat.
4. *Behavior change* (perubahan perilaku) : Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

2.1.5 Perspektif Etika Komunikasi

Etika komunikasi mencoba untuk mengolaborasistandar etis yang digunakan oleh komunikator dan komunikan. Muhammad Mufid (2009:185) menyatakan ada tujuh perspektif etika komunikasi yang bisa dilihat dalam perspektif yang bersangkutan :

1. Perspektif politik. Dalam perspektif ini, etika untuk mengembangkan kebiasaan ilmiah dalam praktek berkomunikasi, menumbuhkan bersikap adil dengan memilih atas dasar kebebasan, pengutamaan motivasi, dan menanamkan penghargaan atas perbedaan.
2. Perspektif sifat manusia. Sifat manusia yang paling mendasar adalah kemampuan berfikir dan kemampuan menggunakan simbol. Ini berarti bahwa tindakan manusia yang benar-benar manusiawi adalah berasal dari rasionalitas yang sadar atas apa yang dilakukan dan dengan bebas untuk memilih melakukannya.
3. Perspektif dialogis. Komunikasi adalah proses transaksi dialogal dua arah. Sikap dialogal adalah sikap setiap partisipan komunikasi yang ditandai oleh kualitas keutamaan, seperti keterbukaan, kejujuran, dan lain-lain.

4. Perspektif situasional. Faktor situasional adalah relevansi bagi setiap penilaian moral. Ini berarti bahwa etika memerhatikan peran dan fungsi komunikator, standar khalayak, derajat kesadaran, tingkat urgensi pelaksanaan komunikator, tujuan dan nilai khalayak, standar khalayak untuk komunikasi etis.
5. Perspektif religious. Kitab suci atau habit religious dapat dipakai sebagai standar mengevaluasi etika komunikasi.pendekatan alkitabiah dalam agama membantu manusia untuk menemukan pedoman yang kurang lebih pasti dalam setiap tindakan manusia.
6. Perspektif utilitarian. Standar utilitarian untuk mengevaluasi cara dan tujuan komunikasi dapat dilihat dari adanya kegunaan, kesenangan, dan kegembiraan.
7. Perspektif legal. Perilaku komunikasi yang legal, sangat disesuaikan dengan peraturan yang berlaku dan dianggap sebagai perilaku yang etis.

2.1.6 Indikator Etika Komunikasi

1. sikap, merupakan pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu.
2. moral, merupakan suatu hukum tingkah laku yang di terapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan benar agar terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (akhlak).

3. prinsip, merupakan konsep yang membimbing manusia berfikir dan bertindak dalam kehidupannya yang dilandasi oleh nilai-nilai yang dianutnya.
4. pemahaman, merupakan suatu kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana yang disampaikan oleh komunikator.

2.2. Teknik Modelling Simbolik

2.2.1 Pengertian Teknik Modelling Simbolik

Bandura (1986) mengemukakan bahwa teknik modeling adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Pery dan Furukawa (dalam Cormier, 1985) mendefinisikan modeling sebagai proses belajar observasi, dimana perilaku individu atau kelompok, para model, bertindak sebagai suatu perangsang gagasan, sikap, atau perilaku pada orang lain yang mengobservasi penampilan model.

Corey (dalam Nursalim 2013 : 122) mengemukakan 3 macam teknik modeling, yaitu :

1. Model yang nyata (*live model*), contohnya konselor yang dijadikan sebagai model oleh konselinya, atau guru, anggota keluarga atau tokoh lain yang dikagumi.
2. Model simbolis (*symbolic model*), adalah tokoh yang dilihat melalui film , video atau media lain. Contohnya seseorang penderita neurosis yang melihat tokoh dalam film yang dapat mengatasi masalahnya dan kemudian ditirunya.

3. Model ganda (*multiple model*) yang terjadi dalam kelompok. Seseorang anggota dari suatu kelompok mengubah sikap dan mempelajari sesuatu sikap baru, setelah mengamati bagaimana anggota lain dalam kelompoknya bersikap.

Teknik modeling simbolik merupakan cara atau prosedur yang dilakukan menggunakan media seperti film, video, dan buku pedoman. Modeling simbolik dapat disusun untuk konseli individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok konseli.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan, modeling simbolik merupakan permodelan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dengan cara mendemonstrasikan perilaku.

Dalam mengembangkan modeling simbolik harus mempertimbangkan unsure-unsur sebagai berikut :

1. Karakteristik Klien/Pengguna Model

Pertimbangan awal dalam mengembangkan model simbolis ialah menentukan karakteristik orang-orang yang akan menggunakan model yang didesain. Misalnya usia, kebiasaan-kebiasaan, dan lain sebagainya. Menurut Abimanyu & Manrihu (2009) bahwa Konselor hendaknya juga mempertimbangkan derajat variasi sifat-sifat yang ada, yang dimiliki para pengguna model simbolis ini. Memasukkan beberapa orang sebagai model (menggunakan multipel model) dapat membuat suatu model simbolis lebih berguna untuk konseli yang bervariasi.

2. Perilaku Tujuan Yang Dimodelkan

Perilaku tujuan yang dimodelkan harus ditetapkan terlebih dahulu oleh konselor. Apakah satu model atau serangkaian model bisa dikembangkan. Konselor harus menyusun 3 pertanyaan yaitu : Perilaku-perilaku yang dimodelkan? apakah perilaku atau aktivitas itu harus terbagi dalam urutan kemampuan dari yang kurang komplek ke yang komplek? Bagaimana seharusnya kemampuan itu diatur?

3. Media

Abimanyu & Marinhu (2009) menyatakan media merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menampilkan model. Media ini dapat berupa media tulis seperti buku dan komik serta media audio dan video. Pemilihan media penyampaian ini akan tergantung di mana, dengan siapa, dan bagaimana model simbolis itu akan digunakan. Masingmasing media memiliki kelebihan dan kelemahan.

4. Isi Tampilan/Presentasi

Apapun bentuk media yang digunakan, konselor tetap harus menyusun naskah yang menggambarkan isi tampilan/presentasi modeling. Naskah tersebut harus memuat 5 hal yaitu : instruksi, modeling, praktik, umpan balik, dan ringkasan.

1. Intruksi. Intruksi harus dicantumkan bagi setiap perilaku atau rangkaian perilaku yang ditampilkan. Intruksi yang singkat dan jelas akan membantu konseli mengenali komponen-komponen yang akan dditiru.

2. Modeling. Bagian selanjutnya dari naskah harus memuat gambaran tentang perilaku atau aktivitas yang dimodelkan, dan dialog-dialog model perlu diikutsertakan dalam perilaku atau aktivitas tersebut. Bagian naskah ini harus menyajikan pola-pola perilaku secara terencana dan berurutan.
 3. Praktik. Pengaruh modeling kemungkinan menjadi lebih besar saat penampilan model diikuti oleh kesempatan untuk praktik. Dalam modeling simbolis, harus ada kesempatan bagi konseli untuk mempraktikkan apa yang telah mereka baca, dengar, atau lihat pada peragaan model.
 4. Umpan balik. Setelah konseli mempraktikkan dalam waktu yang cukup memadai, maka umpan balik perlu diberikan. Konseli harus dilatih untuk mengulangi modeling dan mempraktikkan kembali perilaku yang dirasakan sulit.
 5. Ringkasan. Naskah harus memuat ringkasan tentang apa yang dimodelkan dan pentingnya konseli memperoleh perilaku-perilaku tersebut.
5. Uji Coba

Alangkah baiknya bila media modeling simbolik yang telah disusun dilakukan uji coba. Uji coba ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan model simbolik yang telah disusun. Uji coba ini dapat dilakukan pada teman sejawat atau pada kelompok sasaran.

2.2.2 Tujuan Modeling

Teknik modeling digunakan membantu konseli untuk :

1. Memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolik
2. Menampilkan perilaku yang sudah diperoleh dengan cara yang tepat atau pada saat diharapkan
3. Mengurangi rasa takut dan cemas
4. Memperoleh keterampilan sosial
5. Mengubah perilaku verbal dan mengobati kecanduan narkoba

2.2 Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:259) “Layanan informasi bersamaan dengan layanan orientasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan berbagai hal yang diperlukan oleh peserta didik untuk menjalani suatu tugas perkembangan maupun suatu kegiatan yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut”. Dapat dikaji lebih lanjut bahwa layanan informasi merupakan hasil dari fungsi pemahaman dalam layanan bimbingan dan konseling serta layanan informasi dapat menunjang terlaksananya fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang lain dalam mengoptimalkan potensi perkembangan peserta didik.

Menurut Tohirin (2007: 147) “Layanan informasi adalah dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan,

akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya.

2.3 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007: 147-148) “Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya”.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu : (a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, (b) Mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan (d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

2.4 Jenis-jenis layanan Informasi

Pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga

jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya (Prayitno & Erman Amti, 2004:261-268).

1. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

2. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan khusus masyarakat atau daerah tertentu.

2.4 Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan dimadrasah.

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk layanan informasi menurut Tohirin (2007: 149-150) :

1. Ceramah dan Tanya jawab diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain.

3. Acara Khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah atau dimadrasah.

4. Nara Sumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber).

2.5 Metode Layanan Informasi di Sekolah

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:269-271) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.

2. Diskusi

Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

3. Karya Wisata

Dalam bidang konseling karya wisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.

4. Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.

5. Konferensi karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Dalam konferensi karir para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

2.6 Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007: 152) Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan pelaporan, yang dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan; (b) menetapkan materi informasi sebagai layanan; (c) menetapkan subjek sasaran layanan; (d) menetapkan nara sumber; (e) menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan; dan (f) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengorganisasikan kegiatan layanan, (b) mengaktifkan peserta layanan, dan (c) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrumen evaluasi, (d) mengaplikasikan instrumen evaluasi, dan (e) mengolah hasil aplikasi instrument.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan norma atau standar evaluasi, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan: (a) menyusun laporan layanan informasi, (b) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), dan (c) mendokumentasikan laporan.

2.7 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan yaitu :

1. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusandan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

2.8 Azas Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:7), layanan informasi merupakan suatu kegiatan yang diikuti oleh peserta dalam satu forum terbuka. Dalam hal ini azas kegiatan merupakan hal yang mutlak diperlukan, karena pada kegiatan ini terdapat azas untuk mendukung kegiatan tersebut. Azas tersebut diantaranya adalah azas

kesukarelaan, azas keterbukaan dan kerahasiaan diperlukan jika nantinya ada peserta didik yang dalam pelaksanaan pemberian layanan informasi yang bersifat privasi.

Jadi azas yang dibutuhkan dalam layanan informasi sebagai kegiatan layanan menuntut adanya keterbukaan, kerahasiaan dan kesukarelaan peserta didik dalam pemberian layanan.

B. Kerangka Konseptual

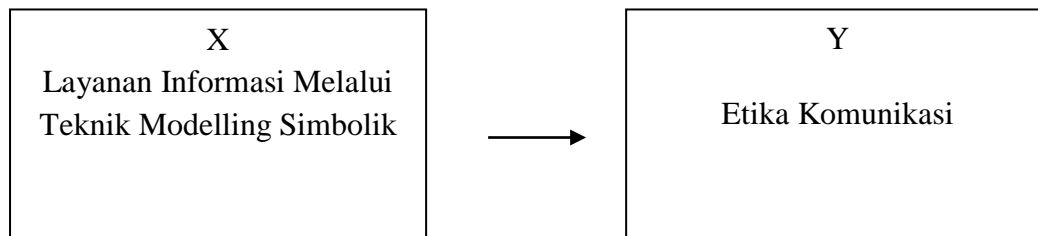
Etika dalam komunikasi itu sangat penting karena seseorang akan menilai dari proses komunikasi kita. Etika komunikasi yang baik yaitu : Sopan, santun, ramah, fokus pada pembicaraan yaitu jangan terlalu banyak basa-basi dan keluar dari topik pembicaraan agar menjadi lebih efisien, saling menghargai lawan bicara yaitu dengan cara menyimak dan mendengarkan apa yang lawan bicara kita sampaikan sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik.

Layanan informasi di sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik berkaitan dengan berbagai hal yang diperlukan oleh peserta didik untuk menjalani suatu tugas perkembangan maupun suatu kegiatan yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut.

Modeling simbolik yaitu teknik yang disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, video, film atau slide. Modeling simbolis dapat disusun untuk klien individu atau dapat distandarisasikan untuk kelompok klien.

Dengan demikian layanan informasi melalui teknik modelling simbolik terhadap etika komunikasi siswa mampu meningkatkan etikanya dalam

berkomunikasi dan mengarahkan tingkah laku siswa ke arah yang positif. Dijelaskan lebih singkat dengan bagan dibawah ini.



Gambar 2.2

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sebagai dugaan sementara, maka belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha : Adanya Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XI TKJ SMKNegeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
- H0 : Tidak ada Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu dilakukan di SMK Negeri 1 Perbaungan yang terletak di Jl. Medan-T.Tinggi Km 42, Perbaungan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September.

Tabel 3.1
Jadwal waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																					
2	Persetujuan Judul				■																				
3	Penyusunan proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan proposal								■	■	■	■	■												
5	Persetujuan Proposal												■												
6	Seminar Proposal													■											
7	Riset Penelitian														■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																					■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010:1735) berpendapat “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua komponen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi”, berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami populasi ialah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 68 siswa, serta yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah : peneliti, dan guru BK.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI TKJ 1	33
2	XI TKJ 2	35
Jumlah		68

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174). sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian dari penelitian dipandang dapat mewakili populasi untuk dijelaskan sebagai sumber data atau informasi dalam suatu penelitian ilmiah.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI TKJ 1 yang berjumlah 33 orang. Sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Objek Penelitian
1	XI TKJ 1	33
Jumlah		33

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013:183) bahwa ‘sampel (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subyekbukan didasarkan atas random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu’.

Dengan demikian, dari populasi sebanyak 2 kelas maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini kelas XI TKJ 1 yang menurut guru BK merupakan kelas yang paling bermasalah dalam etika komunikasi.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2017: 14), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme digunakan peneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel pada

umumnya dilakukan secara random, mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Pre-eksperimental Design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:109) penelitian *Pre-eksperimental Design* ini masih memiliki variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

D. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest design*. Menurut Sugiono (2017:110) *one grup pretest-posttest design* ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan *posttest*.

Penelitian ini menggunakan *one grup pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen (O_1) dan sesudah eksperimen (O_2). Perbedaan yang akan muncul pada O_1 dan O_2 adalah sebagai efek dari perlakuan. Jika digambarkan dalam pola *pretest dan posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4**Desain Penelitian (*one group pretest and posttest design*)**

O₁XO₂

Keterangan :

O₁ : Observasi dilakukan sebelum diberikan perlakuan (pre-test)

X : Memberikan layanan penguasaan konten dengan teknik aktivasi untuk jangka waktu tertentu kepada siswa.

O₂ : Observasi dilakukan setelah diberi perlakuan (post-test)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan kemudian dilihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu :

1. Pre-test

Pre-test dilakukan untuk mengukur variabel terikat sebelum memberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, pre-test dilakukan dengan cara memberikan skala etika berkomunikasi sebelum memberikan perlakuan. Tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan etika komunikasi siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari pre-test ini akan menjadi bahan perbandingan pada post-test.

2. Perlakuan (Treatment)

Pemberian perlakuan yang diberikan berupa pemberian layanan informasi yaitu berupa pemberian materi dan praktek langsung yang sesuai dengan topik

dan akan dilaksanakan. Materi yang disampaikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan sikap siswa.

3. Post-test

Post test diberikan kepada siswa setelah pemberian perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik modelling simbolik. Tujuan dilaksanakan post-test yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan perlakuan yang telah dilakukan dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan etika komunikasi siswa setelah diberikan perlakuan.

E. Variabel Penelitian

Agar memudahkan pemahaman dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan maka perlu kiranya menjelaskan terlebih dahulu apa saja variable dalam penelitian. Menurut Sugiono (2017:60) bahwa “variabel adalah atribut yang dimiliki seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu : variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Maka variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas/Independent (X) Layanan Informasi Melalui Teknik modelling simbolik.
2. Variabel terikat/Dependent (Y) Etika Komunikasi.

F. Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasioanal masing-masing variabel penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

- a. Layanan Informasi adalah : salah satu dari layanan Bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan berbagai informasi yang bermanfaat dan berguna dalam kehidupannya. Informasi tersebut dapat berupa informasi pekerjaan, informasi perkembangan diri, dan informasi pendidikan.
- b. Teknik Modelling Simbolik adalah : teknik permodelan dengan menggunakan media seperti film, video, buku pedoman, dengan cara mendemonstrasikan perilaku.

2. Variabel terikat (Y)

Etika komunikasi yaitu nilai atau ukuran sopan santun dalam kegiatan komunikasi seseorang dengan orang lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian, meliputi :

a) Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young (dalam Bimo Walgito 2010:63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, atau bantuan benda perekam atas kejadian langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah : proses pemberian layanan informasi yang diberikan kepada siswa/siswi kelas XI TKJ 1 terkait dengan etika komunikasi siswa.

b) Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Menurut Sugiono (2010:142) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sikap dalam kelompok belajar siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modelling simbolik yang dilakukan oleh peneliti.

Item konselor dalam penelitian ini merupakan *self assessment* yang disusun dalam bentuk kalimat pernyataan dengan lima pilihan jawaban sebagai berikut :

Table 3.5

Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Table 3.6
Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	Jumlah
Variabel (Y) Etika Komunikasi	Sikap	a. Dapat menerima kritik dan saran b. Mengkomunikasikan pendapat	1,2,3,4,5,6,7 ,8,9,10,11, 12,13	13
	Moral	a. Jujur dalam berbicara b. Menjadi pendengar yang baik c. Menghargai perbedaan	14,15, 17 25,29,30	6
	Prinsip	a. Mudah memulai percakan b. Menghormatitampa melihat latar belakang	16, 18,19, 20,21,26	6
	Pemahaman	a. Menyimpulkan pendapat b. Memberikan solusi c. Berdiskusi bersama	22,23,24,27, 28	5
Total				30

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Maka untuk mengetahui hasil dari pengolahan data peneliti menggunakan rumus kolerasi produk moment :

Rumus Kolerasi Produk Momen

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) - (\sum y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum xy$ = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Arikunto (2017 : 239) untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(K-1)} \right) \left(\frac{\sum \alpha b^2}{\omega^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas intrumen

r = Koefisien reabilitas intrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \alpha b^2$ = Total varians butir

αb^2 = Total varians

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistic yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas data menggunakan *kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 22.

Menurut metode *kolmogrov-Smirnov Test*, criteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

2. Jika signifikansi diatas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sudjana (2005:250) Uji homogenitas untuk memperoleh informasi apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji Levene dengan SPSS V22. Dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05 berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen.
- b) Jika nilai signifikansi > 0,05 berarti data tersebut dinyatakan homogen.

3. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2017:349) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *posttest* ,maka rumusnya adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test

Xd : Deviasi masing –masing subjek (d- Md)

$\sum x^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Perbaungan
Bidang / Program Keahlian	:a. Teknologi Dan Rekayasa b. TIK c. Teknologi Dan Rekayasa
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 401072102012
Nomor Data Sekolah (NDS)	: -
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:10262365
Alamat Sekolah	: Jl.Perbaungan-T.tinggi Km 42 Kelurahan Tualang, Perbaungan. Sumatera Utara

Akreditasi

Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

- Nomor : Terdaftar
- Tanggal : 01 Nopember 2016
- Jenjang Akreditasi : B

Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan

- Nomor : Terdaftar
- Tanggal : 01 Nopember 2016
- Jenjang Akreditasi : B

Program Keahlian Teknik Sepeda Motor

- Nomor : Terdaftar
- Tanggal : 01 Nopember 2016
- Jenjang Akreditasi : C

SK Pendirian Sekolah

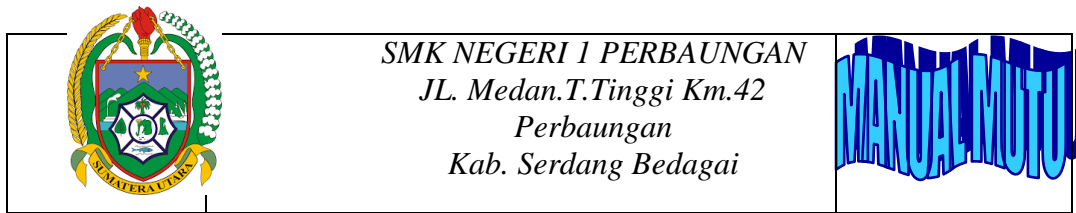
- Nomor : 18.11/ 421.5/ 1963/ 2012
- Tanggal : -
- Oleh : Kepala Dinas Kab. Serdang
Bedagai

Luas Tanah : 2 ha

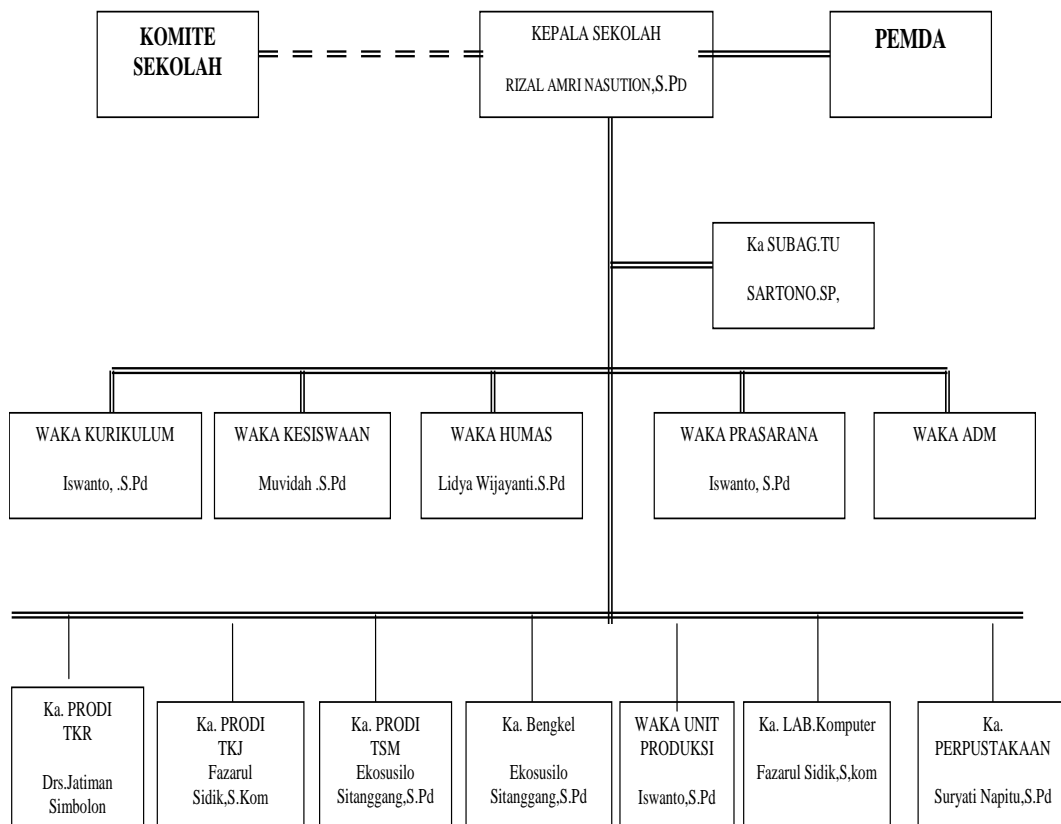
Luas Bangunan : -

• IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

1. Nama Kepala Sekolah : Rizal Amri Nasution, S.Pd
2. NIP : 19710712 199801 1 002
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Kepala Sekolah



STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 PERBAUNGAN



Edisi : 1	Disahkan Oleh Kepala, Rizal Amri Nasution,S.Pd NIP. 19710712 199801 1 002	Kode Doc : MM - 01
Revisi Ke: 0 Tanggal : 12-12-2012		Halaman 1 dari 1 halaman

- **STRUKTUR ORGANISASI**

Kepala Sekolah	: Rizal Amri Nasution, S.Pd
Waka Bidang Kurikulum	: Iswanto, S.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: Muvidah, S.Pd
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Karyani Ginting, S.Pd
Waka Bidang Humas / DUDI	: Lidya Wijayanti, S.Pd
Bendahara	: Iswanto,S.Pd
Ketua Komp. KeahlianTeknik	
Kendaraan Ringan	: Drs. Jatiman Simbolon
Ketua Komp. KeahlianTeknik	
Komputer Dan Jaringan	:Fazarul Sidik, S.Kom
Ketua Komp. KeahlianTeknik Sepeda Motor	: Ekosusilo Sitanggang, S.Pd
Kepala Perpustakaan	: Suryaty Napitu.S.Pd

- . VISI DAN MISI SMK N 1 PERBAUNGAN

Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Perbaungan adalah sebagai berikut :

1. **VISI**

Menjadi Sekolah Unggulan untuk menghasilkan Tamatan/Lulusan yang trampil dan berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan.

2. **MISI**

1. Meningkatkan keterampilan guru melalui diklat
2. Terjalinya akat kerja sama dengan DU/DI
3. Meningkatkan Kurikulum KBM dan sistem Evaluasi
4. Meningkatkan Kualitas Kinerja dan Kesejahteraan Guru/Pegawai
5. Meningkatkan Profesionalisme Unit Produksi Sekolah dalam meningkatkan Keterampilan siswa dan guru.
6. Menjadikan tamatan yang siap pakai (ready for use).
7. Menciptakan sekolah yang asri dan berwawasan lingkungan

3. TUJUAN SEKOLAH :

- a. Membekali siswa penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni
- b. Membekali siswa agar memiliki nilai etika, imtaq, akhlak dan budi pekerti yang baik
- c. Menumbuhkembangkan pola pemikiran masyarakat betapa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia
- d. Mengembangkan etos kerja dan profesionalitas bagi penyelenggara pendidikan
- e. Melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi anak didik
- f. Mengefektifkan inovasi sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan era globalisasi
- g. Mengusahakan sistem pembelajaran berbasis multi media
- h. Terbinanya hubungan yang serasi antara sekolah dengan lembaga yang terkait dan masyarakat

• KEGIATAN SISWA

Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler di bawah naungan OSIS :

1. Pramuka
2. Volly
3. P M R
4. Pencak Silat
5. Tari
6. Rohis
7. Paskibra

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas XI TKJ 1 dengan 33 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah.

Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat alternatif jawaban yang berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Untuk melihat berhasil atau tidaknya pemberian layanan informasi melalui teknik modelling simbolik kepada siswa kelas XI TKJ 1 dengan tujuan untuk meningkatkan etika komunikasi siswa, maka digunakan teknik *pre test* dan *post test*. Data yang diuraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 33 orang responden atau siswa dalam 30 butir pernyataan mengenai etika komunikasi siswa.

1. Hasil Uji Validitas

Uji coba validitas dilakukan di sekolah tempat penelitian namun diluar sampel yang akan diteliti sebanyak 33 siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan yang akan diteliti, data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software Ms Excel dan SPSS V22.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment*, maka untuk angket nomor 1 diperoleh $r_{hitung} = 0,361$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $N = 33$ didapat nilai r_{tabel} yaitu $= 0,344$. Selanjutnya, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $(0,361 > 0,344)$ maka dari hasil tersebut butir angket nomor satu dinyatakan valid.

Rangkuman uji validitas angket etika komunikasi siswa akan disajikan pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Validitas Angket Etika Komunikasi

No. Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 5\% , N = 33)$	Keterangan
1	0,361	0,344	Valid
2	0,533	0,344	Valid
3	0,31	0,344	Tidak Valid
4	0,362	0,344	Valid
5	0,29	0,344	Tidak Valid
6	0,531	0,344	Valid
7	0,458	0,344	Valid
8	0,519	0,344	Valid
9	0,44	0,344	Valid
10	0,31	0,344	Tidak Valid
11	0,205	0,344	Tidak Valid
12	0,612	0,344	Valid
13	0,462	0,344	Valid
14	0,199	0,344	Tidak Valid
15	0,485	0,344	Valid
16	0,466	0,344	Valid
17	0,37	0,344	Valid
18	0,493	0,344	Valid
19	0,07	0,344	Tidak Valid
20	0,408	0,344	Valid
21	0,609	0,344	Valid
22	0,534	0,344	Valid
23	0,431	0,344	Valid
24	0,256	0,344	Tidak Valid
25	0,189	0,344	Tidak Valid
26	0,421	0,344	Valid
27	0,34	0,344	Tidak Valid
28	0,388	0,344	Valid
29	0,581	0,344	Valid
30	0,603	0,344	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa validitas data pada taraf $\alpha = 5\%$ dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, dari tabel harga kritik r Product Moment diperoleh $r_{tabel} = 0,344$. Hasil uji validitas diatas diatas untuk variabel Y, menunjukkan bahwa dari 30 butir angket atau pertanyaan sebanyak 21 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 29, 30. Sedangkan 9 butir dinyatakan

tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 3, 5, 10, 11, 14, 19, 24, 25, 27.

2. Hasil Uji Realibilitas

Untuk menafsirkan reliabilitas angket etika komunikasi dilihat pada tabel titik product momen pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $N = 33$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Reliabilitas Angket Etika Komunikasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,841	21

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Alpha, diketahui $r_{11} = 0,841$, ini dikatakan reliabel dikarenakan $r_{11} = 0,841 >$ dari $0,344$ artinya instrumen dinyatakan reliabilitas.

3. Hasil Data *pre-test* Angket Etika Komunikasi Siswa

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan kepada 33 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 21 butir maka diperoleh hasil data perhitungan angket dengan jumlah skor terendah yaitu : 61 dan skor tertinggi yaitu : 80 dengan rata-rata (M) yaitu : 69,30 dan Standar Deviasi (SD) yaitu : 4,63. Hal ini berarti bahwa perencanaan karir siswa berada pada tingkat rendah yaitu hanya pada skor

rata-rata sebesar 69,30. Perhitungan dan data skor *pre-test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

4. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
- b. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung M_o (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$\text{Maka } M_o = \frac{2287}{33} = 69,30$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) yaitu :

$$M_i = \frac{80+61}{2} = \frac{141}{2} = 70,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 69,30$ dan $M_i = 70,5$ jadi kesimpulannya bahwa $M_o \leq M_i$ yaitu : $69,30 \leq 70,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa etika komunikasi siswa dalam keadaan rendah, sehingga sebagian atau secara keseluruhan siswa perlu mendapatkan layanan bimbingan konseling yang berupa layanan informasi melalui teknik modelling simbolik untuk meningkatkan etika komunikasi siswa di sekolah.

5. Hasil data *Post-test* Angket Etika Komunikasi Siswa

Dari hasil *post-test* yang telah dilakukan kepada 33 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 21 butir maka diperoleh hasil data perhitungan

angket dengan jumlah skor terendah yaitu : 71 dan skor tertinggi yaitu : 94 dengan rata-rata (M) yaitu : 85,21 dan Standar Deviasi (SD) yaitu : 5,86. Hal ini berarti bahwa etika komunikasi siswa berada pada tingkat tinggi yaitu diketahui pada skor rata-rata sebesar 85,21. Perhitungan dan data skor *post-test* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

6. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
- b. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung M_o (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$\text{Maka } M_o = \frac{2812}{33} = 85,21$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) yaitu :

$$M_i = \frac{94+71}{2} = 82,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh M_o yaitu : 85,21 dan M_i yaitu : 82,5, jadi kesimpulannya bahwa $M_o \geq M_i$ yaitu : $85,21 \geq 82,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi siswa tinggi.

C. Uji Normalitas Angket

Uji normalitas adalah upaya untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas menggunakan uji

Kolmogrov-smirnov, kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS V22 *Kolmogrov-smirnov*, untuk data *pre-test* menunjukkan angka 0,188 sedangkan *post-test* menunjukkan angka 0,200 dengan taraf signifikansi yaitu berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah didistribusi secara normal. Uji normalitas pada hasil angket ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		pre_test	pos_test
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,30	85,21
	Std. Deviation	4,633	5,867
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,107
	Positive	,095	,072
	Negative	-,128	-,107
Test Statistic		,128	,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

D. Uji Homogenitas Angket

Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji levene SPSS V22 yaitu menunjukkan angka 0,537 dengan taraf signifikansi yang berarti berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa data telah berdistribusi secara homogen, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

etika komunikasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,912	9	17	,537

E. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah ada perbedaan skor angket perencanaan karir siswa disaat sebelum diberikan perlakuan dengan skor setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah perubahan dari skor yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji perbedaan (t). Dari hasil uji perhitungan itu diperoleh $t_{hitung} = 5,114$, jumlah responden (N) = 33, $t_{tabel} = 1,693$ dengan $d.b = n - 1 = 33 - 1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 5,114. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,114 > 1,693$).

Dengan demikian, hipotesis yang diperoleh menyatakan bahwa adanya Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jadi kesimpulannya adalah hipotesis yang ditetapkan itu diterima. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata yang meningkat mengenai perencanaan karir siswa pada hasil *pre-test* adalah 69,30, sedangkan pada hasil

post-test diperoleh skor rata-rata 85,21. Maka berarti bahwa etika komunikasi siswa menjadi lebih baik atau meningkat setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi melalui teknik modelling simbolik tersebut. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14.

F. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi melalui teknik modelling simbolik terhadap etika komunikasi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan, maka dari hasil observasi etika komunikasi siswa yang telah peneliti lakukan pada saat pelaksanaan layanan informasi sedang berlangsung, peneliti mendapati bahwa pada hari pertama peneliti memberikan layanan informasi kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak peduli, masih banyak siswa yang acuh, serta kurangnya antusias mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ini dikarenakan pemikiran mereka yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut serta informasi yang diberikan tidak penting bagi mereka. Pada hari selanjutnya penulis memberikan layanan informasi kembali kepada siswa dengan materi yang berbeda, disinilah mulai sedikit ada perubahan terhadap tingkah laku mereka, yang pada awalnya kurang antusias kini berubah menjadi lebih antusias dan mulai tampak perubahan yang sangat signifikan terhadap tingkah laku mereka. Dari yang antusiasnya kurang, ketidakpedulian mereka, dan sifat acuhnya serta pola pikir mereka yang beranggapan bahwa semuanya itu tidak penting bagi mereka. Pada pertemuan kedua, siswa tampak lebih fokus terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan lebih memahami materi daripada pertemuan sebelumnya. Dipertemuan ini, siswa

peneliti ajak untuk menonton beberapa video yang menggambarkan cara berkomunikasi yang baik. Pada saat menonton video tersebut, siswa sangat antusias dan sangat serius. Dokumentasinya dapat dilihat pada lampiran 16.

Sebelum diberikan perlakuan pada kelas yang diteliti, terlebih dahulu diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan etika berkomunikasi masing-masing siswa tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan siswa dalam etika komunikasi yaitu rata-rata siswa memperoleh hasil adalah sebesar 69,30 dengan *standard deviasi* 4,63. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan etika komunikasi awal yang relatif rendah. Setelah diberikan *pre-test* pada kelas tersebut, kemudian diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu dengan pemberian layanan informasi dengan menggunakan teknik modelling simbolik. Setelah diberikan perlakuan, maka kelas tersebut diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan siswa dalam etika berkomunikasi setelah diberikan sebuah perlakuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan perencanaan karir siswa memperoleh hasil rata-rata siswa adalah sebesar 85,21 dengan *standard deviasi* 5,86. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal siswa.

Hasil yang ditunjukkan pada uji t dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan d.b = $n - 1$, maka diperoleh perhitungan dengan nilai $t_{hitung} = 5,114$ dan nilai $t_{tabel} = 1,693$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,114 > 1,693$) maka dapat di simpulkan H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019, dapat digunakan layanan informasi dengan teknik modelling simbolik sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

G. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun peneliti menyadari hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh faktor yang dinyatakan :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril dan materil yang dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat, yang diberikan sekolah pada peneliti.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, dan juga kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Kelemahan-kelemahan di atas diluar kemampuan peneliti meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan mengenai pengaruh layanan informasi melalui teknik modelling simbolik terhadap etika komunikasi siswa kelas XI TKJ Tahun Pembelajaran 2018/2019. Maka sebagai akhir penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil etika komunikasi siswa di kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2018/2019, sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dapat dikatakan keadaan etika komunikasi siswa berada pada tingkat yang cenderung rendah yaitu berada pada skor rata-rata 69,30. Setelah diberikan perlakuan (*post-test*) maka etika komunikasi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan yang cenderung tinggi yaitu berada pada skor rata-rata 85,21.
2. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,114$ dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan $d.f = n - 1$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,693$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,114 > 1,693$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah “adanya pengaruh layanan informasi melalui teknik modelling simbolik terhadap etika komunikasi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan saran- saran yakni :

1. Bagi Pihak Sekolah

Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses konseling, agar mempermudah guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan tugasnya.

2. Bagi Konselor

Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling mampu melaksanakan layanan Informasi di sekolah secara intensif sehingga menjadikan siswa berperilaku positif sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

3. Bagi Siswa

Disarankan agar lebih menghargai konselor. Karena tujuan konselor sebenarnya adalah membantu siswa dalam mengentaskan masalah pribadi, belajar, sosial, maupun karir sehingga siswa mampu menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, negara, dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bimanyu, S & Manrihu, M.T. (2009). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Makasar: BadanPenerbit Universitas Negeri Makasar.
- Haris, Abdul.2007. *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo: Al-afkar.
- Mufid, Muhammad 2012. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Strategi Dan Intervensi Konseling*. Jakarta Barat : Kademia.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Universitas Padang Serambi Indonesia 2015.
- Prayitno & Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roudhonah 2019. *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika Konsep Jiwa Dan Etika Prespektif Ibnu Maskawaih*. Malang. Aditya Media.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Irvan & Meiske P. 2017. “*Teknik Modelling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*”. Jawa Timur : Universitas Gorontalo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI :

Nama : Vany Widya Rahayu
Tempat Tanggal Lahir : Perbaungan, 24 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai
Nama Orang Tua
1. Ayah : Warsito
2. Ibu : Sulastri

Pendidikan Formal :

Tahun 2003 - Tahun 2009 : SD Negeri 104272 Desa Uj. Rambung
Tahun 2009 – Tahun 2012 : SMP Negeri 1 Perbaungan
Tahun 2012 – Tahun 2015 : SMA Negeri 1 Perbaungan
Tahun 2015 – Tahun 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan
Konseling.

Medan, September 2019

Lampiran 1

Table 3.6

Kisi-kisi Angket Penelitian

Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	Jumlah
Variabel (Y) Etika Komunikasi	Sikap	a. Dapat menerima kritik dan saran b. Mengkomunikasikan pendapat	1,2,3,4,5,6,7 ,8,9,10,11, 12,13	13
	Moral	a. Jujur dalam berbicara b. Menjadi pendengar yang baik c. Menghargai perbedaan	14,15, 17 25,29,30	6
	Prinsip	a. Mudah memulai percakan b. Menghormati tanpa melihat latar belakang	16, 18,19, 20,21,26	6
	Pemahaman	a. Menyimpulkan pendapat b. Memberikan solusi c. Berdiskusi bersama	22,23,24,27, 28	5
Total				30

Lampiran 2

Angket Penelitian Sebelum Diuji Pengaruh Layanan Informasi Melalui Teknik Modelling Simbolik Terhadap Etika Komunikasi

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah angket terlebih dahulu dengan benar
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
3. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda

Pilihan Jawaban

- a. Sangat setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Kurang setuju (KS)
- d. Tidak setuju (TS)
- e. Sangat tidak setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat menerima pendapat orang lain untuk memperbaiki tugas saya					
2	Saya dapat menghargai teman yang mempresentasikan tugas di depan kelas					
3	Saya mengkomunikasikan pendapat dengan nada yang ramah					
4	Saya menerima masukan pendapat dari teman					
5	Saya memberikan kata-kata motivasi kepada teman yang sedang malas belajar					
6	Saya memuji teman yang mendapat kesuksesan					
7	Saya menghargai pendapat teman ketika diskusi					

8	Saya mengungkapkan pendapat saya dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain					
9	Saya berbicara dengan lembut terhadap orang yang lebih tua					
10	Saya menjelaskan suatu peristiwa sebagaimana fakta yang terjadi					
11	Saya menjadi pendengar yang baik ketika ada teman yang curhat					
12	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya					
13	Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah membantu					
14	Saya menceritakan perasaan saya kepada teman					
15	Saya menghargai perbedaan yang dimiliki teman dalam berdiskusi					
16	Saya mudah memulai percakapan dengan orang yang baru saya kenal					
17	Saya sering menyapa teman saat berjumpa di jalan					
18	Saya berhati-hati ketika berbicara dengan orang yang baru dikenal					
19	Saya membicarakan hobi yang sama dengan teman					
20	Saya selalu menerima dan mendengar nasehat dari guru saya					
21	Saya selalu memanggil teman dengan sebutan yang baik					
22	Saya menyimpulkan pendapat dari hasil diskusi kelompok					

23	Saya mendiskusikan bersama teman tentang pelajaran yang belum dipahami					
24	Saya memberikan solusi kepada teman yang memiliki masalah					
25	Saya selalu menatap muka lawan bicara saya					
26	Saya berbicara dengan tepat dan lugas agar dapat dimengerti oleh lawan bicara saya					
27	Saya selalu memberikan tanggapan terhadap apa yang telah disampaikan oleh teman					
28	Pada saat presentasi, saya menggunakan bahasa yang baik dan tidak bertele-tele agar mudah dipahami oleh audien					
29	Saya tidak pernah berkata kasar dengan teman					
30	Saya selalu berfikir sebelum berbicara agar perkataan saya tidak menyakiti orang lain					

Aji	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	130
Sofyan	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	128	
Zulham	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	3	123	
Nanda	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	3	3	122	
Niky	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	128	
Putra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	124	
Ryan	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	126	
Riky	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	124	
Roni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	141	
Sarah	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	127	
Soni	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	133	
Tika	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	133	
Ori	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	133	
Vira	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	5	128	
ΣX																												4181				

Lampiran 4

Hasil Uji Validitas Etika Komunikasi Siswa

No. Pernyataan	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 5\% , N = 33)$	Keterangan
1	0,361	0,344	Valid
2	0,533	0,344	Valid
3	0,31	0,344	Tidak Valid
4	0,362	0,344	Valid
5	0,29	0,344	Tidak Valid
6	0,531	0,344	Valid
7	0,458	0,344	Valid
8	0,519	0,344	Valid
9	0,44	0,344	Valid
10	0,31	0,344	Tidak Valid
11	0,205	0,344	Tidak Valid
12	0,612	0,344	Valid
13	0,462	0,344	Valid
14	0,199	0,344	Tidak Valid
15	0,485	0,344	Valid
16	0,466	0,344	Valid
17	0,37	0,344	Valid
18	0,493	0,344	Valid
19	0,07	0,344	Tidak Valid
20	0,408	0,344	Valid
21	0,609	0,344	Valid
22	0,534	0,344	Valid
23	0,431	0,344	Valid
24	0,256	0,344	Tidak Valid
25	0,189	0,344	Tidak Valid
26	0,421	0,344	Valid
27	0,34	0,344	Tidak Valid
28	0,388	0,344	Valid
29	0,581	0,344	Valid
30	0,603	0,344	Valid

Lampiran 5

Hasil Uji Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS V22

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	85,52	29,195	,211	,842
item2	85,36	27,301	,564	,828
item3	85,30	28,780	,281	,840
item4	85,67	27,104	,494	,831
item5	85,30	27,843	,463	,832
item6	85,61	27,746	,545	,830
item7	85,15	28,445	,393	,835
item8	85,85	27,945	,415	,834
item9	85,00	28,812	,457	,835
item10	85,70	28,155	,441	,833
item11	86,24	27,752	,383	,836
item12	85,73	28,267	,289	,841
item13	85,61	28,121	,344	,837
item14	85,27	28,330	,373	,836
item15	85,58	26,814	,559	,828
item16	85,82	28,841	,424	,835
item17	85,67	29,167	,269	,840
item18	85,82	27,653	,442	,833
item19	85,39	28,309	,367	,836
item20	86,33	26,042	,449	,835
item21	85,67	25,854	,594	,825

Lampiran 6

Angket Penelitian Setelah Diuji

B. Petunjuk Pengisian

4. Bacalah angket terlebih dahulu dengan benar
5. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
6. Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda

Pilihan Jawaban

- f. Sangat setuju (SS)
- g. Setuju (S)
- h. Kurang setuju (KS)
- i. Tidak setuju (TS)
- j. Sangat tidak setuju (STS)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat menerima pendapat orang lain untuk memperbaiki tugas saya					
2	Saya dapat menghargai teman yang mempresentasikan tugas di depan kelas					
3	Saya menerima masukan pendapat dari teman					
4	Saya memuji teman yang mendapat kesuksesan					
5	Saya mengungkapkan pendapat saya dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain					
6	Saya berbicara dengan lembut terhadap orang yang lebih tua					
7	Saya menghargai pendapat teman yang berbeda dengan saya					
8	Saya mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah membantu					

9	Saya menghargai perbedaan yang dimiliki teman dalam berdiskusi					
10	Saya mudah memulai percakapan dengan orang yang baru saya kenal					
11	Saya sering menyapa teman saat berjumpa di jalan					
12	Saya berhati-hati ketika berbicara dengan orang yang baru dikenal					
13	Saya selalu menerima dan mendengar nasehat dari guru saya					
14	Saya selalu memanggil teman dengan sebutan yang baik					
15	Saya menyimpulkan pendapat dari hasil diskusi kelompok					
16	Saya mendiskusikan bersama teman tentang pelajaran yang belum dipahami					
17	Saya berbicara dengan tepat dan lugas agar dapat dimengerti oleh lawan bicara saya					
18	Pada saat presentasi, saya menggunakan bahasa yang baik dan tidak bertele-tele agar mudah dipahami oleh audien					
19	Saya tidak pernah berkata kasar dengan teman					
20	Saya selalu berfikir sebelum berbicara agar perkataan saya tidak menyakiti orang lain					
21	Saya menghargai pendapat teman ketika berdiskusi					

Lampiran 7

Data Skor *Pre-test* Angket Etika Komunikasi Siswa

Resp	No Item Angket																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
AY	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	5	4	2	2	3	62
EK	4	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	4	5	2	2	3	3	3	3	3	4	65
VN	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	65
IR	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	73
MK	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	68
TR	3	3	3	4	3	5	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	72
IK	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	74
OV	4	3	3	4	5	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	70
OS	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64
WR	3	3	3	4	3	5	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	73
SL	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	66
AT	5	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	71
RR	4	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	3	5	4	4	1	1	2	2	61
GT	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	73
EE	4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	73
KA	3	3	3	3	3	3	2	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	74
KZ	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	70
KT	3	3	4	4	4	4	2	5	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	71
TS	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	68
SM	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	80
AF	3	4	4	3	2	3	3	3	5	3	5	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	67
NS	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	72
GF	3	3	3	4	3	2	2	2	3	5	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	61
JH	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	2	3	4	3	3	4	72
LK	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	76
RG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	71
TV	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	1	4	3	3	2	64
EL	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	5	3	4	2	2	3	3	62
RS	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	69
RK	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	66
WU	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	73
LU	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	68
WS	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	73
ΣX																					2287	

Lampiran 8

Data Skor *Post-test* Angket Etika Komunikasi Siswa

Resp	No Item Angket																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
AY	5	5	5	5	3	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	94
EK	4	4	2	3	3	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
VN	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	3	89
IR	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	3	92
MK	4	3	5	3	4	3	5	3	5	5	3	5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	85
TR	3	5	4	3	4	5	3	5	5	5	5	3	5	2	5	4	5	3	5	5	4	88
IK	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	88
OV	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	84
OS	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	92
WR	3	5	4	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	3	5	3	4	87
SL	3	5	3	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	85
AT	4	5	3	5	3	2	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	88
RR	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	2	4	4	4	3	4	4	78
GT	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	3	2	76
EE	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	90
KA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	81
KZ	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	88
KT	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	5	84
TS	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	81
SM	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	87
AF	4	3	5	5	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	71
NS	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	4	5	85
GF	5	5	4	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	3	3	5	3	5	3	4	5	88
JH	3	3	4	4	4	4	3	5	5	2	4	5	4	2	5	5	3	4	5	4	5	83
LK	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	83
RG	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	78
TV	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	75
EL	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	81
RS	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	86
RK	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	3	5	76
WU	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	91
LU	5	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	92
WS	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	94
ΣX																					2812	

Lampiran 9

Tabulasi Data Penelitian

No.	Sampel	Pre Test		Post Test	
		XA	XA ²	XB	XB ²
1.	AY	62	3844	94	8836
2.	EK	65	4225	92	8464
3.	VN	65	4225	89	7921
4.	IR	73	5329	92	8464
5.	MK	68	4624	85	7225
6.	TR	72	5184	88	7744
7.	IK	74	5476	88	7744
8.	OV	70	4900	84	7056
9.	OS	64	4096	92	8464
10.	WR	73	5329	87	7569
11.	SL	66	4356	85	7225
12.	AT	71	5041	88	7744
13.	RR	61	3721	78	6084
14.	GT	73	5329	76	5776
15.	EE	73	5329	90	8100
16.	KA	74	5476	81	6561
17.	KZ	70	4900	88	7744
18.	KT	71	5041	84	7056
19.	TS	68	4624	81	6561
20.	SM	80	6400	87	7569
21.	AF	67	4489	71	5041
22.	NS	72	5184	85	7225
23.	GF	61	3721	88	7744
24.	JH	72	5184	83	6889
25.	LK	76	5776	83	6889
26.	RG	71	5041	78	6084
27.	TV	64	4096	75	5625
28.	EL	62	3844	81	6561
29.	RS	69	4761	86	7396
30.	RK	66	4356	76	5776
31.	WU	73	5329	91	8281
32.	LU	68	4624	92	8464
33.	WS	73	5329	94	8836
Jumlah		2287	159.183	2812	240.718

Lampiran 10

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) Pre-Test

a. Rata-Rata (M)

Harga rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Harga rata-rata

$\sum X$: Jumlah aljabar X

N : Jumlah sampel

Dari lampiran 7 telah di peroleh :

$\sum XA$: 2287

N : 33

$\sum XA^2$: 159.183

Maka $M = \frac{2287}{33} = 69,30$

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk menghitung Standar Deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah aljabar dari data X

X^2 : Jumlah aljabar kuadrat X

N : Jumlah Sampel

Maka SD adalah :

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{33(159.183) - (2287)^2}}{33(33-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{5.253.039 - 5.230.369}}{1.056}$$

$$SD = \frac{\sqrt{22.670}}{1.056}$$

$$SD = \sqrt{21,46}$$

$$SD = 4,63$$

c. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Mo \geq Mi$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
2. Jika $Mo \leq Mi$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung Mo (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = \frac{\sum Xi}{N}$$

Sedangkan untuk menghitung Mi (Mean hipotik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel perencanaan karir siswa dapat dihitung mean empirik (Mo) sebagai berikut :

$$Mo = \frac{2287}{33} = 69,30$$

Sedangkan Mean Hipotik (Mi) yaitu :

$$Mi = \frac{80+61}{2} = \frac{141}{2} = 70,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Mo = 69,30$ dan $Mi = 70,5$ jadi kesimpulannya bahwa $Mo \leq Mi$ yaitu : $69,30 \leq 70,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa etika komunikasi siswa dalam keadaan rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atau secara keseluruhan siswa perlu mendapatkan layanan bimbingan konseling yang berupa layanan informasi untuk meningkatkan etika komunikasi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan.

Lampiran 11

Perhitungan Harga Rata-Rata (M), Standar Deviasi (SD) Pos-Test

a. Rata-Rata (M)

Harga rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Harga rata-rata

$\sum X$: Jumlah aljabar X

N : Jumlah sampel

Dari lampiran 9 telah di peroleh :

$\sum XB$: 2812

N : 33

$\sum XB^2$: 240.718

Maka $M = \frac{2812}{33} = 85,21$

b. Standar Deviasi (SD)

Untuk menghitung Standar Deviasi dari variabel penelitian digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

Keterangan :

$\sum X$: Jumlah aljabar dari data X

X^2 : Jumlah aljabar kuadrat X

N : Jumlah Sampel

Maka SD adalah :

$$SD = \frac{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{33(240.718) - (2812)^2}}{33(33-1)}$$

$$SD = \frac{\sqrt{7.943.694 - 7.907.344}}{1.056}$$

$$SD = \frac{\sqrt{36.350}}{1.056}$$

$$SD = \sqrt{34,42}$$

$$SD = 5,86$$

c. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $Mo \geq Mi$, maka variabel tersebut cenderung tinggi.
2. Jika $Mo \leq Mi$, maka variabel tersebut cenderung rendah.

Maka untuk menghitung Mo (Mean empirik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Sedangkan untuk menghitung M_i (Mean hipotik) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel perencanaan karir siswa dapat dihitung mean empirik (M_o) sebagai berikut :

$$M_o = \frac{2812}{33} = 85,21$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) yaitu :

$$M_i = \frac{94+71}{2} = 82,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh M_o yaitu : 85,21 dan M_i yaitu : 82,5, jadi kesimpulannya bahwa $M_o \geq M_i$ yaitu : $85,21 \geq 82,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa etika komunikasi siswa tinggi.

Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Dengan menggunakan SPSS V22

		pre_test	pos_test
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69,30	85,21
	Std. Deviation	4,633	5,867
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,107
	Positive	,095	,072
	Negative	-,128	-,107
Test Statistic		,128	,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13

Hasil Uji Homogenitas Dengan Menggunakan SPSS V22

Test of Homogeneity of Variances

etika komunikasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,912	9	17	,537

ANOVA

etika komunikasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	278,103	15	18,540	,771	,691
Within Groups	408,867	17	24,051		
Total	686,970	32			

Lampiran 14

Uji Hipotesis Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Angket Perencanaan Karir Siswa

No.	<i>Pre-test</i> (XA)	<i>Pos-test</i> (XB)	XB-XA (D)	Xd (D-Md)	Σx^2d
1.	62	94	32	16,4	1.024
2.	65	92	27	11,4	729
3.	65	89	24	8,4	576
4.	73	92	19	3,4	361
5.	68	85	17	1,4	289
6.	72	88	16	0,4	256
7.	74	88	14	1,6	196
8.	70	84	14	1,6	196
9.	64	92	28	12,4	784
10.	73	87	14	1,6	196
11.	66	85	19	3,4	361
12.	71	88	17	1,4	289
13.	61	78	17	1,4	289
14.	73	76	3	12,6	9
15.	73	90	17	1,4	289
16.	74	81	7	8,6	49
17.	70	88	18	2,4	324
18.	71	84	13	2,6	169
19.	68	81	13	2,6	169
20.	80	87	7	8,6	49
21.	67	71	4	11,6	16
22.	72	85	13	2,6	169
23.	61	88	27	11,4	729
24.	72	83	11	4,6	121
25.	76	83	7	8,6	49
26.	71	78	7	8,6	49
27.	64	75	1	14,6	1
28.	62	81	19	3,4	361
29.	69	86	17	1,4	289
30.	66	76	10	5,6	100
31.	73	91	18	2,4	324
32.	68	92	24	8,4	576
33.	73	94	21	5,4	441
ΣX	2287	2812	515		9.829

Maka diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Mean beda (Md)} = \frac{\sum(XB-XA)}{N}$$

$$\text{Md} = \frac{515}{33} = 15,60$$

Jumlah kuadrat deviasi $\sum x^2d = 9.829$

Maka harga thitung adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15,60}{\sqrt{\frac{9.829}{33(33-1)}}}$$

$$t = \frac{15,60}{\sqrt{\frac{9.829}{1.056}}}$$

$$t = \frac{15,60}{\sqrt{9,307}}$$

$$t = \frac{15,60}{3,050}$$

$$t = 5,114$$

Lampiran 15

Perhitungan Perubahan Etika Komunikasi Siswa

$$= \frac{\text{Rata-rata } \textit{post test} - \text{Rata-rata } \textit{pre test}}{\text{Rata-rata } \textit{pre test}} \times 100 \%$$

$$= \frac{85,21 - 69,30}{69,30} \times 100 \%$$

$$= \frac{15,91}{69,30} \times 100 \%$$

$$= 0,2295 \times 100 \%$$

$$= 22,95 \%$$

Lampiran 16

Dokumentasi





KOMUNIKASI (Etika dalam Komunikasi)

A. Pengertian Etika Komunikasi

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu sistem yang mengatur tentang tata cara manusia bergaul. Tata cara pergaulan untuk saling menghormati biasa kita kenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler, dan lain-lain.

Tata cara pergaulan bertujuan untuk menjaga kepentingan komunikator dengan komunikan agar merasa senang, tentram, terlindungi tanpa ada pihak yang dirugikan kepentingannya dan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku serta tidak bertentangan dengan hak asasi manusia secara umum. Tata cara pergaulan, aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam bermasyarakat dan menentukan nilai baik dan nilai tidak baik, dinamakan etika. Istilah etika berasal dari kata *ethikos* (latin) dan dalam bahasa Yunani disebut *ethicos* yang berarti kebiasaan norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia. Jadi, etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku baik dalam kegiatan komunikasi di suatu masyarakat.

B. Etiket

Istilah etika dan etiket ada kalanya digunakan untuk pengertian yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Etika lebih luas pengertian dan penggunaannya daripada etiket.

Istilah etiket, berasal dari kata *etiquette* (Perancis), yang berarti kartu undangan, yang biasa digunakan oleh raja-raja Perancis ketika menyelenggarakan pesta. Dalam perkembangan selanjutnya istilah etiket tidak lagi berarti kartu undangan. Etiket artinya lebih menitikberatkan pada cara-cara berbicara yang sopan, cara berpakaian, cara duduk, cara menerima tamu di rumah/di kantor dan sopan santun lainnya. Etiket ini sering disebut pula tata krama. Maksudnya kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan setempat. Tata mempunyai arti adat, aturan, norma, peraturan, sedangkan krama berarti tindakan, perbuatan. Dengan demikian tata krama berarti sopan santun, kebiasaan sopan santun atau tata sopan santun. Kesadaran manusia mengenai baik buruk disebut kesadaran etis atau kesadaran moral.

Etiket merupakan sejumlah peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun harus diketahui, diperhatikan dan ditaati dalam kehidupan bermasyarakat. Etiket juga berisi sejumlah aturan yang lama mengenai tingkah laku perorangan dalam masyarakat beradab berupa tata cara formal atau tata krama lahiriah untuk mengatur hubungan antar pribadi sesuai dengan status sosialnya.

Etiket didukung oleh nilai-nilai berikut :

- a. Nilai-nilai kepentingan umum.
- b. Nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, kebaikan
- c. Nilai-nilai kesejahteraan
- d. Nilai-nilai kesopanan, harga menghargai
- e. Nilai-nilai pertimbangan rasional, mampu membedakan sesuatu yang bersifat rahasia dan yang bukan rahasia.

C. Perbedaan antara etika dengan etiket

1. Etiket menyangkut cara melakukan perbuatan manusia.
Etiket menunjukkan cara yang tepat artinya cara yang diharapkan serta ditentukan dalam sebuah kalangan tertentu. Etika tidak terbatas pada cara melakukan sebuah perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri. Etika menyangkut masalah apakah sebuah perbuatan boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan.
2. Etiket hanya berlaku untuk pergaulan
Etika selalu berlaku walaupun tidak ada orang lain. Barang yang dipinjam harus dikembalikan walaupun pemiliknya sudah lupa.
3. Etiket bersifat relative
Yang dianggap tidak sopan dalam sebuah kebudayaan, dapat saja dianggap sopan dalam kebudayaan lain. Etika jauh lebih absolut. Perintah seperti “jangan berbohong”, “jangan mencuri” merupakan prinsip etika yang tidak dapat ditawar-tawar.
4. Etiket hanya memadam manusia dari segi lahiriah saja sedangkan etika memandang manusia dari segi dalam.
Penipu misalnya tutur katanya lembut, memegang etiket namun menipu. Orang dapat memegang etiket namun munafik sebaliknya seseorang yang berpegang pada etika tidak mungkin munafik karena seandainya dia munafik maka dia tidak bersikap etis. Orang yang bersikap etis adalah orang yang sungguh-sungguh baik.

D. Penggolongan Etika

Dalam menelaah ukuran baik dan buruk suatu tingkah laku yang ada dalam masyarakat kita bisa melakukan penggolongan etika menjadi dua kategori yaitu:

1. Etika Deskriptif
Merupakan usaha menilai tindakan atau perilaku berdasarkan pada ketentuan atau norma baik buruk yang tumbuh dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Suatu tindakan seseorang disebut etis atau tidak, tergantung pada kesesuaiannya dengan yang dilakukan kebanyakan orang.
2. Etika Normatif

Etika yang berusaha menelaah dan memberikan penilaian suatu tindakan etis atau tidak, tergantung dengan kesesuaiannya terhadap norma-norma yang sudah dibakukan dalam suatu masyarakat. Norma rujukan yang digunakan untuk menilai tindakan wujudnya bisa berupa tata tertib, dan juga kode etik profesi.

E. Aliran Etika

Menurut John C. Merrill (1975:79-88) menguraikan adanya berbagai aliran etika yang dapat digunakan sebagai standar menilai tindakan etis, antara lain sebagai berikut:

1. Aliran Deontologis

Deon berasal dari bahasa Yunani yaitu “yang harus atau wajib” melakukan penilaian atas tindakan dengan melihat tindakan itu sendiri, artinya suatu tindakan secara hakiki mengandung nilai sendiri apakah baik atau buruk. Kriteria etis ditetapkan langsung pada jenis tindakan itu sendiri ada tindakan atau perilaku yang langsung dikategorikan baik, tetapi juga ada perilaku yang langsung dinilai buruk. Misalnya perbuatan mencuri, memfitnah, meningkari janji. Adapun alasannya perbuatan itu tetap dinilai sebagai perbuatan yang tidak etis dengan demikian ukuran dari tindakan ada didalam tindakan itu sendiri.

2. Aliran Teologis

Aliran ini melihat nilai etis bukan pada tindakan itu sendiri, tetapi dilihat dari tujuan atas tindakan itu. Jika tujuannya baik, dalam arti sesuai dengan norma moral, maka tindakan itu digolongkan sebagai tindakan etis.

3. Aliran Etika Egoisme

Aliran ini menetapkan norma moral pada akibat yang diperoleh oleh pelakunya sendiri. Artinya, tindakan dikategorikan etis atau baik, apabila menghasilkan yang terbaik bagi diri sendiri.

4. Aliran Etika Utilitarisme

Aliran yang memandang suatu tindakan itu baik jika akibatnya baik bagi orang banyak. Dengan demikian, tindakan itu tidak diukur dari kepentingan subyektif individu, melainkan secara obyektif pada masyarakat umum. Semakin universal akibat baik dari tindakan itu, maka dipandang semakin etis.

F. Etika Dan Etiket Yang Baik Dalam Komunikasi

Berikut di bawah ini adalah beberapa etika dan etiket dalam berkomunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari :

1. Jujur tidak berbohong
2. Bersikap Dewasa tidak kekanak-kanakan
3. Lapang dada dalam berkomunikasi
4. Menggunakan panggilan / sebutan orang yang baik
5. Menggunakan pesan bahasa yang efektif dan efisien
6. Tidak mudah emosi / emosional
7. Berinisiatif sebagai pembuka dialog
8. Berbahasa yang baik, ramah dan sopan
9. Menggunakan pakaian yang pantas sesuai keadaan
10. Bertingkah laku yang baik

G. Contoh Teknik Komunikasi Yang Baik

1. Menggunakan kata dan kalimat yang baik menyesuaikan dengan lingkungan.
2. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara.
3. Menatap mata lawan bicara dengan lembut.
4. Memberikan ekspresi wajah yang ramah dan murah senyum.
5. Gunakan gerakan tubuh / gesture yang sopan dan wajar.
6. Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara.
7. Memakai pakaian yang rapi, menutup aurat dan sesuai sikon.
8. Tidak mudah terpancing emosi lawan bicara.
9. Menerima segala perbedaan pendapat atau perselisihan yang terjadi.
10. Mampu menempatkan diri dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara.
11. Menggunakan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara yang baik.
12. Menggunakan komunikasi non verbal yang baik sesuai budaya yang berlaku seperti berjabat tangan, merunduk, hormat, ces, cipika cipiki (cium pipi kanan - cium pipi kiri)

H. Etika – Etika Yang Lazimnya Ada Dalam Masyarakat Indonesia

1. Membuka Pintu Komunikasi

Hubungan antar manusia didalam masyarakat dibina atas dasar hal-hal kecil yang mengakrabkan persahabatan yang terbit dari kata hati yang tulus ikhlas. Etika menyimpan segudang pemikat untuk menyatakan perhatian kepada orang lain sekaligus untuk dapat membuka pintu komunikasi. Jadilah seseorang yang apabila ada kesempatan untuk membuka pintu komunikasi, maka lakukanlah. Sebab hal tersebut mudah untuk dilakukan selama seseorang memiliki kemauan dan keikhlasan.

Berikut ini contoh membuka pintu komunikasi yang lazimnya dilakukan :

- a. Lambaikan tangan
- b. Senyum yang tulus dan simpatik
- c. Ucapkan kata sapaan : Hei! Hallo! Selamat Pagi, Assalamu'alaikum,dll.
- d. Cobalah mengajak berjabat tangan. Kebiasaan ini sudah cukup lazim di masyarakat kita. Cara berjabat tanganpun bervariasi. Ada yang berjabat tangan sambil menepuk bahu.Di Jepang pada umumnya orang yang berkenalan atau berjumpa tidak saling berjabat tangan, rmemeluk dan menempelkan pipi atau saling mencium.Ada yang saling merapatkan tangan tangan dan menaruhnya di dada.Ada yang saling menyentuhkan ujung jari kemudian menariknya ke arah hidung dan sebagainya. Ada banyak kebiasaan, tetapi tujuannya sama, membuka komunikasi.
- e. Tanyakan keadaannya ; apa kabar ? Berapa anakmu? Sehat bukan?
- f. Mintalah maaf dan permisi ; Maaf nama saya Agus, siapa nama anda ? Bolehkah aku tahu alamatmu?
- g. Ucapkan terimakasih.
Demikianlah, ada berbagai cara untuk mengawali komunikasi. Memang kelihatannya sepele, tetapi manfaatnya sungguh sangat besar. Kita akan mendapat penilaian yang baik dari orang lain dalam kantor kita.

2. Etika Komunikasi Tetap Muka

Komunikasi tatap muka, berarti mempertemukan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Norma etika mesti kita perhatikan, karena apabila kita melakukan kesalahan meskipun tidak disengaja, sangat mungkin menyebabkan orang lain sakit hati. Pepatah kita mengatakan, “berkata peliharalah lidah.”Hati-hatilah dalam berbicara dengan siapapun, terutama dengan orang yang lebih senior, agar tidak mendatangkan akibat kurang menyenangkan di kemudian hari.Memang lidah tidak bertulang. Sekali terlontar kata-kata yang tidak berkenaan bagi orang lain, dengan apa kita menangkapnya kembali? Baiklah, disini di sampaikan beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita berkomunikasi secara tatap muka :

- a. Waktu berbicara hendaklah kita tenang, sekali-kali boleh saja menegaskan pembicaraan dengan gerak tangan secara halus dan sopan. Gerak tangan hendaklah tidak terlalu banyak, dan janganlah menggunakan telunjuk untuk menunjuk lawan bicara.
- b. Janganlah kita bicarakan sesuatu yang ingin dilupakan orang lain.
- c. Janganlah mempergunjingkan orang lain.

- d. Janganlah memborong seluruh pembicaraan. Biasakanlah mendengarkan orang lain, dan jangan memotong pembicaraan orang lain.
- e. Hendaklah kita berdiam dan memperhatikan ketika kita pimpinan atau atasan sedang berbicara.
- f. Waktu berbicara hendaknya kita mengambil jarak yang sesuai dengan orang yang kita ajak bicara, dalam arti tidak terlalu dekat agar lawan bicara tidak terganggu dengan bau mulut.
- g. Suara hendaklah disesuaikan, jangan terlalu keras.
- h. Kalau hendak batuk, bersin, atau menguap, hendaklah mulut ditutup dengan tangan.
- i. Kalau pembicaraan selesai hendaklah mengucapkan terimakasih.

3. Etika Berkomunikasi dengan Media Telepon

Dewasa ini telepon, baik telepon kabel maupun seluler sudah menjadi media komunikasi yang sangat diperlukan untuk efisiensi penerimaan dan penyampaian informasi. Jika cara menelepon maupun menerima telepon tidak mengikuti tata karma maka nama baik diri kita atau perkantoran kita akan dinilai kurang baik. Oleh karena itu sejumlah perinsip etika berkomunikasi dengan telepon sangat perlu dipahami dan dilaksanakan. Menelepon pada hakikatnya sama dengan bertamu ke rumah orang lain, dan menerima telepon sama dengan menerima tamu. Apabila hendak menelepon hendaklah mempertimbangkan waktu yang tepat, jangan menelepon pada saat orang sedang istirahat (malam hari), atau sedang jam makan, kecuali pesan yang hendak kita sampaikan benar-benar sangat penting dan tidak bisa ditunda. Beberapa perinsip di bawah ini perlu diperhatikan.

- a. Berbicaralah dengan tenang, jelas, dan langsung ke sasaran (to the point).
- b. Ketika sedang berbicara, berilah perhatian sepenuhnya kepada lawan bicara.
- c. Janganlah berbicara dengan orang lain yang berada di dekat kita, berilah isyarat secara halus kalau ada orang lain sedang mengajak bicara.
- d. Siapkanlah kertas dan pensil untuk mencatat seperlunya.
- e. Pada akhir pembicaraan hendaklah mengucapkan terimakasih.
- f. Setelah mengakhiri pembicaraan janganlah membanting gagang telepon.
- g. Kalau telepon di kantor kita bordering, segera kita angkat gagang pesawat karena dering telepon akan mengganggu ketenangan dan menandakan kurangnya perhatian.

- h. Kalau kita menerima telepon sebaiknya langsung menyebutkan instansi atau perkantoran kita agar segera diketahui betul tidaknya sambungan
- i. Cara mudah untuk menghindari pembicaraan telepon yang menyalahi etika, ialah dengan membayangkan seolah-olah lawan berbicara bertatap muka dengan kita.

4. Etika Menyambut Tamu

Ada berbagai cara yang ditunjukkan oleh sebuah perkantoran untuk menunjukkan tindakan menghormati tamu. Kemampuan menerima dan menyambut tamu dengan baik, akan berhubungan dengan penilaian si tamu terhadap perkantoran itu. Dengan demikian, cara menyambut tamu perkantoran akan mempengaruhi citra perkantoran. Ada berbagai cara unik yang dilakukan oleh perkantoran dalam menyambut tamu, antara lain :

- a. Menjemput tamunya di bandara, atau di tempat kedatangan lainnya.
- b. Menyediakan akomodasi dan transportasi.
- c. Berjabat tangan dan/atau saling memeluk.
- d. Mengalungkan bunga kepada tamu.
- e. Mengadakan jamuan penghormatan disertai toast atau angkat gelas.
- f. Mengkomunikasikan dan mengkompromikan jadwal acara.